

Implementasi Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menonton Film

Nisrin Humaida Annur

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: nisrinhumaida127@gmail.com

Abstrak

KBI Usamah Kota Tegal merupakan lembaga PAUD yang telah mengimplementasikan teknologi dalam upaya meningkatkan literasi anak usia dini. Teknologi yang digunakan pada KBI Usamah Kota Tegal yakni dengan melalui kegiatan menonton film di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi teknologi dalam meningkatkan literasi anak usia dini mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi dalam meningkatkan literasi anak usia dini melalui kegiatan menonton film di KBI Usamah terdiri dari tiga tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi kegiatan menentukan tema, tujuan, waktu pelaksanaan, dan menyiapkan peralatan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu kemudian guru memberikan pengantar singkat mengenai film yang akan ditonton. Setelah menonton guru mengajak anak berdiskusi tentang isi film. Tahap evaluasi dilakukan melalui checklist, observasi, catatan anekdot dengan tujuan menilai peningkatan kosakata anak, kemampuan anak dalam menyimak, peningkatan minat anak terhadap cerita, dan lain-lain. Faktor yang menjadi pendukung kegiatan tersebut diantaranya yaitu antusiasme anak-anak, pemilihan film yang sesuai, ketersediaan teknologi, dan hasil diskusi refleksi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya film-film anak yang mengandung unsur kekerasan dan LGBT serta anak-anak yang rewel.

Kata Kunci: film, literasi, anak

Abstract

KBI Usamah Tegal City is a PAUD institution that has implemented technology in an effort to improve early childhood literacy. The technology used at KBI Usamah Tegal City is through movie watching activities in the classroom. This study aims to identify the implementation of technology in improving early childhood literacy starting from the planning, implementation, and evaluation stages as well as factors that become supporters and obstacles. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results show that the implementation of technology in improving early childhood literacy through movie watching activities at KBI Usamah consists of three stages, namely the planning, implementation and evaluation stages. The planning stage includes activities to determine the theme, objectives, implementation time, and prepare the necessary equipment. The implementation stage begins with reading the prayer first then the teacher gives a brief introduction to the movie to be watched. After watching, the teacher invites children to discuss the contents of the movie. The evaluation stage is carried out through checklists, observations, anecdotal notes with the aim of assessing the increase in children's vocabulary, children's ability to listen, increasing children's interest in stories, and others. Factors that support these activities include the enthusiasm of children, the selection of appropriate films, the availability of technology, and the results of reflection discussions. While the inhibiting factors are the existence of children's movies that contain elements of violence and LGBT and fussy children.

Keywords: movie, literacy, children

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi penting untuk dimulai sejak dini. Individu yang bersedia untuk belajar dan *update* dalam memperoleh serta mengolah informasi akan menjadi sosok sumber daya manusia yang berkualitas. Pembaharuan berbagai kabar berita dan segala ilmu pengetahuan terbaru didokumentasikan secara tertulis agar dapat disebarkan dan sampai kepada banyak orang. Oleh karena itu, seorang individu akan memiliki wawasan yang luas jika gemar berliterasi (Handoko & Novitasari, 2019).

Tujuan dari literasi dasar adalah untuk mengajarkan anak mampu mengaplikasikan keterampilan berliterasi terutama pada aktivitas sehari-hari. Di pendidikan anak usia dini (PAUD), tujuan pembelajaran adalah mengajak anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berliterasi melalui permainan dan cerita. Mereka juga dilatih untuk menghadapi tantangan, mulai dari yang sederhana hingga yang rumit. Tantangan tersebut memberi anak kesempatan untuk belajar dan mendapatkan wawasan baru melalui pengalaman dan interaksi sosial (Zahro, Atika, & Westhisi, 2019).

Fajriah dalam (Nurfalah, Darnia, Syawali, & Putri, 2023) mengungkapkan bahwa literasi dapat menjadi langkah pertama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan literasi awal anak, juga dikenal sebagai literasi emergensi, sangat penting untuk kesuksesan belajar mereka di sekolah. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi pada anak usia dini yaitu penggunaan teknologi.

Dalam era yang semakin maju ini, teknologi telah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, dimana semua orang baik yang masih kecil hingga yang sudah dewasa merasa sulit jika harus hidup tanpa menggunakan teknologi. Teknologi banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam pendidikan untuk anak usia dini. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman literasi pada anak (Susanti, 2020).

Pemanfaatan teknologi multimedia dalam kegiatan literasi memperkuat proses pembelajaran literasi dengan menggabungkan elemen gambar, tulisan, animasi, dan audio. Ini menjadi menarik karena anak dirangsang dengan berbagai macam indera, bukan cuma penglihatan dan suara. Konten multimedia multisensori dapat mengaktifkan lebih dari satu reseptor sehingga informasi yang diterima otak lebih kuat dan mudah diproses. Selain itu, teknologi multimedia dapat mengungkapkan hal-hal abstrak ke dalam bentuk yang lebih konkrit sehingga membantu anak memahami lebih cepat (Novitasari, 2019).

KBI Usamah Kota Tegal merupakan lembaga PAUD yang telah mengimplementasikan teknologi dalam upaya meningkatkan literasi anak usia dini. Teknologi yang digunakan pada KBI

Usamah Kota Tegal yakni dengan melalui kegiatan menonton film di kelas dengan menggunakan proyektor. Kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali di hari Jum'at. Hal ini sejalan dengan pendapat Abercronbie dalam (Asmawati, 2020) menjelaskan bahwa film anak membantu pembelajaran dalam beberapa cara, seperti: 1) memberikan hiburan dan kegiatan yang menyenangkan; 2) mendukung kegiatan eksplorasi lingkungan dan pengembangan kosa kata anak; 3) meningkatkan kreativitas anak; 4) mendukung perkembangan bahasa dan proses input bahasa; 5) menampilkan kehidupan yang harmonis dengan cara yang sopan dan penuh kasih sayang sehingga menyenangkan untuk ditonton; dan 6) menyampaikan berbagai pesan moral dengan bahasa yang lucu, ringan, dan tidak berbelit-belit. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi teknologi dalam meningkatkan literasi anak usia dini melalui kegiatan menonton film mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat

METODE

Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi anak usia dini melalui kegiatan menonton film mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, oleh karenanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada dasarnya penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu kejadian atau pengalaman berlangsung. Pendekatan ini berupaya menggali informasi secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari kejadian tersebut (Yuliani, 2018).

Penelitian ini dilakukan di KBI Usamah Kota Tegal dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di KBI Usamah Kota Tegal pada tanggal 27 Mei 2024. Tahap berikutnya apabila data telah terkumpul yaitu mengolah dan menguraikan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai implementasi teknologi dalam meningkatkan literasi anak usia dini melalui kegiatan menonton di KBI Usamah Kota Tegal maka diperoleh hal-hal berikut.

Implementasi Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menonton Film di KBI Usamah Kota Tegal

1. Perencanaan

Implementasi teknologi dalam meningkatkan literasi anak usia dini di KBI Usamah Kota Tegal dilakukan dengan melalui kegiatan menonton film setiap satu minggu sekali di hari Jum'at. Kegiatan menonton film merupakan kegiatan rutin di semester dua. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di KBI Usamah Kota Tegal dijelaskan bahwa tahap perencanaan mencakup kegiatan menentukan tema, tujuan, waktu pelaksanaan, dan menyiapkan peralatan yang diperlukan. Tema dan waktu pelaksanaan kegiatan menonton film tercantum pada program tahunan yang telah disusun oleh tim kurikulum di awal tahun ajaran baru. Tim kurikulum menentukan tujuan dari kegiatan menonton film dan memastikan bahwa film yang dipilih memiliki nilai edukatif dan sesuai dengan usia anak-anak. Peralatan yang perlu disiapkan oleh guru pada tahap perencanaan yakni laptop, proyektor, speaker, ruangan yang nyaman, dan film edukatif. Film yang dipilih harus memiliki pesan moral yang baik, durasi yang tidak terlalu lama, dan visual yang menarik bagi anak-anak. Pemilihan film disesuaikan dengan tema yang sedang diangkat sesuai dengan yang telah ada pada program tahunan. Misalnya minggu ini sedang membahas tema profesi maka film yang ditayangkan harus berkaitan dengan profesi seperti pemadam kebakaran, dokter, nelayan, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan

Kegiatan menonton film dilaksanakan setiap hari Jum'at. Anak-anak duduk dengan rapi di atas matras dengan para guru mendampingi. Kegiatan dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu. Setelah membaca doa para guru memberikan pengantar singkat mengenai film yang akan ditonton. Film diputar menggunakan proyektor yang tersedia di sekolah dan menggunakan speaker agar anak-anak dapat mendengar dengan jelas. Selama pemutaran film guru mengawasi dan memastikan anak-anak tetap fokus. Film yang diputar biasanya tidak cuma satu, melainkan dua hingga tiga film dengan durasi masing-masing 10-15 menit. Kegiatan menonton film ini biasanya apabila ditotal dengan kegiatan pembuka maka berdurasi sekitar 45 menit. Setelah film selesai guru akan mengajak anak untuk berdiskusi, menanyakan pendapat anak mengenai film yang telah ditonton, dan menjelaskan lebih lanjut pesan moral dari film tersebut. Disini guru akan memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan hasil pemikirannya.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yakni bertujuan untuk menilai peningkatan kosakata anak, pemahaman alur cerita, peningkatan keterampilan menyimak, peningkatan minat anak terhadap cerita, pengenalan budaya dan tradisi, dan peningkatan pada sosial emosional anak. Guru melakukan evaluasi berupa checklist, observasi dan catatan anekdot dari hasil pengamatan selama anak-anak menonton film dan dari hasil diskusi yang dilakukan setelah menonton film. Guru mencatat peningkatan yang dialami anak misalnya berapa jumlah kosakata yang diucapkan anak ketika sesi diskusi, kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dalam film, dan lain-lain. Guru juga kerap menanyakan kepada orang tua dari peserta didik untuk mengetahui apakah di rumah mereka melihat peningkatan dalam kosakata atau minat anak terhadap cerita dan buku di rumah. Selain itu biasanya guru juga meminta anak untuk menggambar tokoh yang ada dalam film atau adegan favorit mereka untuk mengetahui apakah anak-anak dapat menyimak isi cerita dalam film. Hasil evaluasi kemudian nantinya akan didiskusikan dengan tim kurikulum untuk mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa saja yang perlu ditingkatkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan menonton film di KBI Usamah Kota Tegal pasti akan ditemukan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di KBI Usamah Kota Tegal, berikut faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pelaksanaan kegiatan menonton film.

1. Faktor Pendukung

a. Antusiasme anak-anak

Anak-anak biasanya cenderung bersemangat ketika tahu akan menonton film sehingga mereka lebih fokus dalam menonton.

b. Pemilihan film yang sesuai

Untuk meningkatkan literasi anak sebaiknya film yang dipilih yaitu film berbahasa Indonesia sehingga kosakata anak dapat bertambah. Selain itu film yang dipilih harus sesuai dengan usia perkembangan anak dan mengajarkan nilai-nilai positif.

c. Ketersediaan teknologi

Teknologi yang sudah tersedia memudahkan jalannya kegiatan sehingga sekolah tidak perlu repot-repot untuk meminjam ke lembaga lain, dalam hal ini yaitu laptop, proyektor, dan speaker.

d. Diskusi dan refleksi

Melalui sesi diskusi dan refleksi setelah menonton film dapat membantu anak memahami cerita dan pesan yang disampaikan dan menstimulasi kemampuan berbahasa anak dalam berbicara.

2. Faktor Penghambat

a. Film anak mengandung unsur kekerasan dan LGBT

Saat ini merajalela film-film untuk anak yang mengandung unsur kekerasan terlebih LGBT. Hal ini harus diperhatikan oleh guru dalam memilih mana film yang baik untuk anak. Tidak hanya sekedar melihat covernya berupa kartun namun juga isinya apakah dapat mengedukasi atau tidak.

b. Anak yang rewel

Saat menonton film biasanya ada anak yang ingin didampingi terus oleh guru atau ingin dipangku. Hal ini biasanya akan membuat anak-anak lain juga ingin dipangku. Selain itu apabila guru yang mendampingi berada di tengah maka akan menutupi anak-anak di belakangnya yang sedang menonton.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan menonton film di KBI Usamah Kota Tegal

Pembahasan

Implementasi Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menonton Film di KBI Usamah Kota Tegal

Kegiatan menonton film menjadi salah satu bentuk implementasi teknologi yang dipilih KBI Usamah Kota Tegal dalam upaya meningkatkan literasi anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nurhayati, 2019) bahwa menonton film atau video dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi anak-anak usia dini. Ketika menonton film, anak-anak dapat mempelajari pesan-pesan moral dari cerita, mengenali karakter-karakter dalam film, dan mendapatkan wawasan tentang kemajuan teknologi informasi..

Kegiatan menonton film terdiri atas tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, selain menentukan tema, tujuan, waktu pelaksanaan, dan

menyiapkan peralatan yang diperlukan, guru juga harus selektif dalam memilih film edukatif yang memiliki pesan moral yang baik, durasi yang tidak terlalu lama, dan visual yang menarik bagi anak-anak. Pemilihan film dengan kriteria tersebut dikarenakan tidak semua film kartun pantas untuk ditonton anak. Film memperlihatkan gerakan dan tindakan para pemainnya, sehingga anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat. Banyak film kartun yang beredar mengandung perilaku orang dewasa yang tidak sesuai untuk anak-anak. Variasi dalam kartun menunjukkan bahwa jenis tontonan ini dapat memiliki dampak positif dan negatif, sehingga diperlukan peran orang tua untuk terus membimbing dan menyeleksi secara ketat film kartun yang dapat mengedukasi dan bermanfaat bagi anak-anak. (Wahyuni & Padliyah, 2022).

Pada tahap pelaksanaan anak-anak akan menonton film bersama-sama. Menonton film dapat memperkaya kosakata anak. Selain mendengarkan kata-kata yang diucapkan dalam film, anak juga memperhatikan bagaimana kata-kata tersebut diucapkan. Oleh karena itu, menonton film dapat membantu mereka memperkaya kosakata, serta belajar pengucapan dan struktur bahasa. Kemampuan berbahasa yang diperoleh dari menonton film ini dapat digunakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan usianya (Filisyamala, 2018). Selain itu pada tahap pelaksanaan setelah film selesai guru akan mengajak anak untuk berdiskusi dan menanyakan pendapat anak mengenai film yang telah ditonton. Peran aktif anak sangat diperlukan dalam konteks ini. Kesuksesan pengembangan bahasa anak bergantung pada kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri, berdialog, dan berdiskusi (Lubis, 2018). Diskusi memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang memberikan banyak stimulus untuk pembelajaran bahasa bagi anak (Syuharyoso, 2015).

Pada tahap evaluasi guru menilai peningkatan kosa kata anak, pemahaman alur cerita, peningkatan keterampilan menyimak, peningkatan minat anak terhadap cerita, pengenalan budaya dan tradisi, dan peningkatan pada sosial emosional anak. Evaluasi bertujuan memberikan informasi kepada guru atau orang tua mengenai perkembangan dan pencapaian belajar anak. Dengan evaluasi yang tepat, guru atau orang tua dapat mengetahui aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan agar perkembangan anak dapat berjalan dengan optimal (Sari, Nakita, & Rahma, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada setiap kegiatan pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung pada kegiatan menonton film di KBI Usamah Kota Tegal antara lain yaitu antusiasme anak-anak, pemilihan film yang sesuai, ketersediaan teknologi, dan hasil diskusi refleksi. Ketersediaan teknologi sebagai salah satu faktor pendukung dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi multimedia yang menggabungkan antara gambar, tulisan, animasi dan audio sangat efektif dalam mendukung pembelajaran literasi anak. Selain itu, teknologi ini juga berperan penting sebagai sarana untuk memenuhi berbagai keperluan informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Lindriany, Hidayati, & Muhammad Nasaruddin, 2022). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat

yaitu adanya film-film anak yang mengandung unsur kekerasan dan LGBT serta anak-anak yang rewel. Selain perilaku kekerasan yang tidak baik ditonton anak, saat ini beredar film-film kartun yang menyelipkan *scene* LGBT yang mana hal tersebut sangat meresahkan publik terutama para orang tua. Oleh karena itu guru dan orang tua wajib menyeleksi ketat film-film yang akan dipertontonkan pada anak.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi dalam bentuk film dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi pada anak usia dini dengan cara yang menarik dan menyenangkan, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka. Implementasi teknologi dalam meningkatkan literasi anak usia dini melalui kegiatan menonton film di KBI Usamah terdiri dari tiga tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi kegiatan menentukan tema, tujuan, waktu pelaksanaan, dan menyiapkan peralatan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu kemudian guru memberikan pengantar singkat mengenai film yang akan ditonton. Setelah menonton guru mengajak anak berdiskusi tentang isi film. Tahap evaluasi dilakukan melalui checklist, observasi, catatan anekdot dengan tujuan menilai peningkatan kosa kata anak, kemampuan anak dalam menyimak, peningkatan minat anak terhadap cerita, dan lain-lain. Faktor yang menjadi pendukung kegiatan tersebut diantaranya yaitu antusiasme anak-anak, pemilihan film yang sesuai, ketersediaan teknologi, dan hasil diskusi refleksi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya film-film anak yang mengandung unsur kekerasan dan LGBT serta anak-anak yang rewel.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2020). Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 216–223.
- Filisyamala, J. (2018). Pengaruh Media Televisi untuk Mengembangkan Kosakata Anak. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 253–259. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.180>
- Handoko, H., & Novitasari, K. (2019). Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 03(2), 65–72. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1557>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>

- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50–56. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>
- Nurfalah, F., Darnia, S. W., Syawali, W., & Putri, S. U. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulus Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 4(2), 779–791.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88.
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman Guru dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25–37. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910>
- Susanti, S. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini STAI Darussalam Lampung. *Azzahra*, 2(1), 65–75. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/08/pengguna->
- Suharyoso, N. F. A. (2015). Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Di Tk 'Aisyiyah Gonilan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Tajdid*, 13(2), 136–147. الخلاصة
- Wahyuni, A., & Padliyah, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pemilihan Film Kartun Yang Dapat Mempengaruhi Perilaku Anak Usia Dini. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 2(01), 44–49. <https://doi.org/10.59174/mqs.v2i01.29>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>